

Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan pada Pelaku UMKM (Studi pada Pelaku UMKM Kec. Malingping-Banten)

Muhamad Hamdi¹, Yulaikah², Djaka Adiwinata³

Program Manajemen, Univeristas Faletehan

muhamadhamdio123@gmail.com¹, yulaikah.se@gmail.com², djaka.adiwinata@gmail.com³

Abstract

This study aims to determine the Effect of Financial Literacy and Financial Technology on Financial Inclusion in MSME actors in Malingping. This study used a quantitative descriptive approach and collected primary data. A total of 100 MSMEs in Malingping became research samples selected using the Simple Random Sampling Technique method. Data analysis was carried out using the PLS (Partial Least Square) method. The results of research show several important things: 1) Financial literacy has a positive influence on financial inclusion in MSME actors. 2) Financial technology has a positive and significant influence on financial inclusion in MSME actors. 3) The influence of financial literacy and financial technology on financial inclusion has a simultaneous influence.

Keywords : *financial literacy, financial technology, financial inclusion*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan pada pelaku UMKM di Malingping. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan mengumpulkan data primer. Sebanyak 100 UMKM di Malingping menjadi sampel penelitian yang dipilih dengan metode Teknik Simple Random Sampling. Analisis data dilakukan menggunakan metode PLS (*Partial Least Square*). Hasil penelitian menunjukkan beberapa hal penting: 1) Literasi keuangan memberikan pengaruh positif terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM. 2) *Financial technology* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM. 3) Pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan memberikan pengaruh secara simultan

Kata Kunci : literasi keuangan, *financial technology*, inklusi keuangan

1. PENDAHULUAN

Inklusi keuangan merupakan kegiatan komprehensif yang berusaha memberantas segala macam hambatan akses masyarakat terhadap layanan keuangan, baik harga maupun nonharga. Inklusi keuangan dapat digambarkan sebagai persentase individu dan bisnis yang secara aktif memanfaatkan produk dan layanan keuangan, yang dicapai melalui fasilitasi akses yang terjangkau, mudah diakses, dan komprehensif ke berbagai penawaran keuangan yang diatur. Inklusivitas ini bertujuan untuk mencakup semua segmen masyarakat dan dipromosikan melalui berbagai strategi seperti kesadaran finansial dan pendidikan. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan finansial secara keseluruhan, serta mendorong pembangunan ekonomi dan sosial (Purba, 2022).

Berdasarkan Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK), Otoritas Jasa Keuangan ketiga yang dilakukan pada tahun 2019, indeks inklusi keuangan mencapai 76,19%, naik 8,39% dibandingkan sebelumnya hanya sebesar 67,8% pada tahun 2016. Menurut peraturan presiden nomor 82 tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI), hal ini mengindikasikan bahwa target inklusi keuangan tahun 2019 telah tercapai hingga 75%. Temuan survei OJK juga mencatat peningkatan literasi keuangan. Indeks literasi keuangan berada pada tingkat *well literate* mencapai 38,03% naik 8,33% dari tahun 2016 ketika mencapai 29,7%. Inklusi keuangan dan literasi keuangan sedang meningkat tetapi ada perbedaan indeks yang besar,

menunjukkan bahwa setengah dari penduduk Indonesia yang mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan dengan tidak memiliki pemahaman dan pengetahuan yang kuat tentang layanan ini. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkap bahwa hal tersebut jauh dari konsep keselarasan dan kontinuitas.

Target pencapaian prioritas dalam program Strategi Nasional Literasi Keuangan untuk mencapai literasi keuangan yang lebih cepat di masyarakat Indonesia adalah pelajar, UMKM, profesi, perempuan, karyawan, petani, nelayan, pensiunan, TKI dan calon TKI, penyandang disabilitas, serta masyarakat di daerah tertinggal, terpencil, dan terluar. UMKM tidak hanya menjadi tujuan untuk mendapatkan literasi keuangan di Indonesia, tetapi juga merupakan salah satu aspek yang berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat dan perekonomian di Indonesia. Sektor UMKM di Indonesia telah terbukti sangat penting bagi perekonomian nasional, menghasilkan 60% dari PDB dan menyerap 97% dari tenaga kerja nasional (SP-38/DKNS/OJK/5/2016).

Literasi keuangan berpengaruh positif pada inklusi keuangan karena dikaitkan dengan inklusi keuangan yang lebih besar dalam hal akses, penggunaan, dan kualitas antar individu (Liska et al. 2022). Sementara itu, literasi keuangan tidak banyak berpengaruh terhadap inklusi keuangan (Pradana and Suarmanayasa, 2021). Namun, penelitian sebelumnya yang menggunakan teknik statistik *Sectural Equation Method (SEM)*, mengungkapkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh menguntungkan terhadap inklusi keuangan. Menurut penelitian (Andrean and Soejono, 2022) Literasi keuangan tidak berpengaruh pada inklusi keuangan.

Dalam upaya meningkatkan akses dan memperluas jangkauan UMKM, literasi dan inklusi keuangan memaksimalkan penggunaan *financial technology* (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Menurut IOSCO dalam (Napitupulu et al., 2017). *Financial technology* dapat didefinisikan penerapan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan layanan sektor keuangan. Definisi lain adalah konsep bisnis dan kemajuan teknis yang memiliki potensi untuk meningkatkan sektor jasa keuangan.

Financial Technology merupakan salah satu kemajuan teknis bidang jasa keuangan (Marini et al., 2020). Menurut Bank Indonesia (2018), "*Financial technology* atau *fintech* merupakan penggabungan jasa keuangan dengan teknologi yang mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat. Keberadaan *fintech* ini untuk mempermudah transaksi keuangan. Sebelumnya, pembayaran harus dilakukan secara langsung dan dengan uang tunai. Akan tetapi, mulai saat ini pembayaran dapat dilakukan dari jarak jauh dalam hitungan detik.

Berdasarkan latar belakang diatas, diketahui bahwa salah satu tujuan pencapaian utama dalam program Strategi Nasional Literasi Keuangan adalah UMKM menjadi prioritas agar lebih cepat dalam tercapainya literasi keuangan masyarakat Indonesia. Memahami manajemen keuangan yang efektif sangat penting untuk ekspansi UMKM yang cepat. *financial technology* berupaya mencoba membuat layanan digital untuk lebih mudah

Tabel 1. Perkembangan UMKM di Indonesia

Indikator	Tahun					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Jumlah UMKM (Unit)	61.651.177	62.922.617	64.194.057	65.465.497	61.800.000	64.200.000

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia

Tabel 2. Perkembangan UMKM di Banten

Indikator	Tahun					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Jumlah UMKM (Unit)	27.155	21.679	20.245	15.533	34.519	653

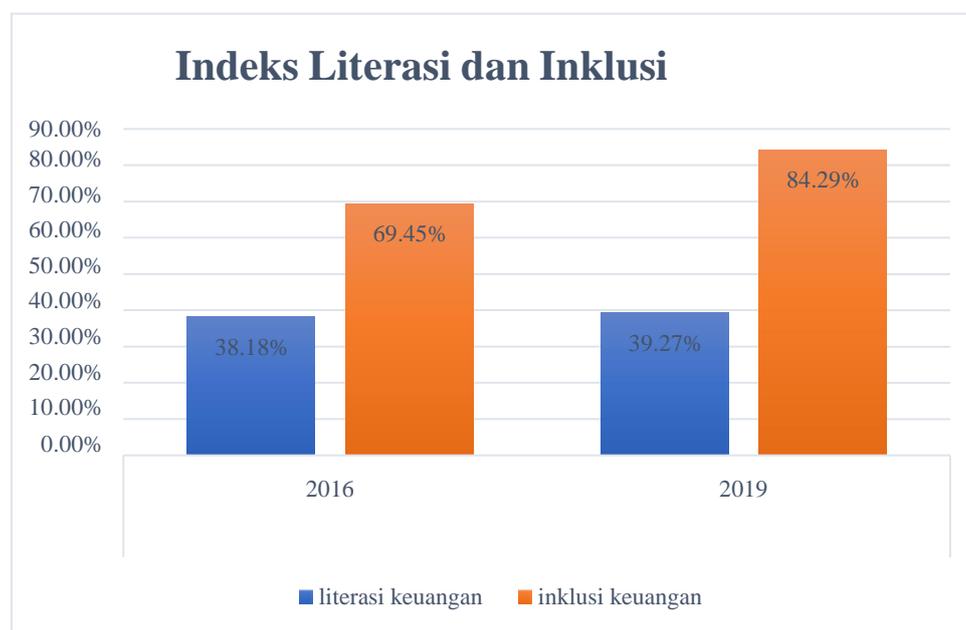
Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM Provinsi Banten

Di Kabupaten Lebak Banten, terdapat berbagai kelompok UMKM yang berkembang dengan berbagai jenis olahan dan skala usaha. Akan tetapi, kelompok UMKM yang ada di kabupaten Lebak Banten, memiliki beberapa kendala dalam pengembangan usahanya. Kendala-kendala tersebut meliputi sumber daya manusia yang memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan usaha, masalah dalam permodalan, keterbatasan sarana dan prasarana, serta keterbatasan akses pemasaran produk (Tristiarto and Wahyudi, 2022).

Tabel 3. Perkembangan UMKM di Malingping

Indikator	Tahun					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Jumlah UMKM (Unit)	3502	3111	3111	2982	3686	3058

Sumber: UMKM Malingping



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Gambar 1. Inklusi dan Literasi Keuangan di Banten

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi riset ini adalah UMKM di Kecamatan Malingping dan sampel penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kecamatan Malingping, besarnya sampel ditentukan menggunakan metode slovin dan diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 100 orang. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik *sample random sampling*, yakni pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Data pada penelitian ini diperoleh dari kuesioner dalam bentuk *hard copy* dengan skala likert 5 poin. Teknik pengujian data menggunakan Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji R-Square dan Uji Hipotesis dengan *Bootstrapping* dengan menggunakan *Software SmartPLS 4.0*.

Variabel	Pengertian Variabel	Indikator	Pengukuran	Sumber Referensi
Variabel Independen				
Literasi Keuangan (X1)	Literasi keuangan didefinisikan sebagai kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang dibutuhkan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat sehingga dapat mencapai kesejahteraan keuangan individu (OECD,2019).	1. Pengetahuan Keuangan 2. Sikap Keuangan 3. Keterampilan Keuangan	Ordinal	Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu) Vol. 11 No. 04, Desember 2022 P-ISSN: 2252-8636, E-ISSN: 2685-9424 (Liska et al., 2022)
Financial Technology (X2)	<i>Fintech</i> adalah teknologi maupun model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran (Peraturan Bank Indonesia, 2017).	1. Pemahaman mengenai <i>fintech</i> 2. Kemudahan 3. Efektivitas 4. Minat	Ordinal	Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu) Vol. 11 No. 04, Desember 2022 P-ISSN: 2252-8636, E-ISSN: 2685-9424 (Liska et al., 2022)
Variabel Dependen				
Inklusi Keuangan (Y)	Inklusi keuangan adalah upaya dalam melakukan penghapusan segala bentuk hambatan yang ada terhadap akses layanan keuangan masyarakat dengan memanfaatkan lembaga keuangan formal atau perbankan (Bank Indonesia, 2018)	1. Ketersediaan / Akses 2. Penggunaan 3. Kualitas 4. Kesejahteraan	Ordinal	Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu) Vol. 11 No. 04, Desember 2022 P-ISSN: 2252-8636, E-ISSN: 2685-9424 (Liska et al., 2022)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel di bawah ini menyajikan data yang menunjukkan jawaban responden dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. Literasi Keuangan (X1)

Indikator	Rata-Rata	Median	Skala Min	Skala Maks	Standar Deviasi
LK.1	3.010	3.000	1.000	5.000	1382
LK.2	3.180	3.000	2.000	5.000	0,66875
LK.3	3.400	3.000	2.000	5.000	1.010

Sumber: Data Olah PLS 4.0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa “Pelaku bisnis harus memiliki pengetahuan tentang menangani uang bisnis agar perusahaan berjalan dengan baik” memiliki nilai rata-rata terbesar pada LK.3 dengan nilai rata-rata 3,40. Menurut nilai rata-rata, pelaku usaha sangat ingin belajar tentang manajemen keuangan agar operasinya berfungsi dengan lancar dan efisien. Dengan nilai rata-rata 3,01, indikator LK.1 dengan pernyataan “Tabungan adalah salah satu aspek terpenting dalam memulai sebuah perusahaan”, mengungkapkan bahwa pelaku usaha tidak setuju dengan menabung merupakan salah satu faktor utama dalam membangun usaha.

Tabel 5. *Financial Technology* (X2)

Indikator	Rata-Rata	Median	Skala Min	Skala Maks	Standar Deviasi
FT.1	2.160	2.000	1.000	5.000	0,692361111
FT.2	2.190	2.000	1.000	5.000	0,626388889
FT.3	2.110	2.000	1.000	5.000	0,643055556
FT.4	2.780	3.000	1.000	5.000	1.171

Sumber: Data Olah PLS 4.0

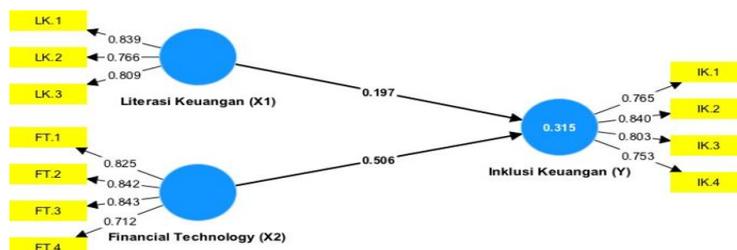
Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat 4 indikator yang menjelaskan bahwa nilai rata-rata tertinggi pada indikator FT (*Financial Technology*) adalah FT.4 dengan pernyataan “Menggunakan *Financial technology* akan memudahkan dalam pembayaran”, dengan nilai rata-rata 2,78. Dari nilai rata-rata tersebut menjelaskan bahwa dalam melakukan transaksi/pembayaran sangat dimudahkan dengan adanya *financial technology*. Indikator FT.3 dengan pernyataan “*Financial technology* akan memberikan perubahan dalam berinovasi di industri keuangan”, memiliki nilai rata-rata terendah yaitu 2,11. menunjukkan bahwa pelaku perusahaan tidak setuju bahwa *Financial technology* akan merevolusi cara sektor keuangan dalam berinovasi.

Tabel 6. Inklusi Keuangan (Y)

Indikator	Rata-Rata	Median	Skala Min	Skala Maks	Standar deviasi
IK.1	2.130	2.000	1.000	4.000	0,516666667
IK.2	2.440	3.000	1.000	4.000	0,540972222
IK.3	2.260	2.000	1.000	5.000	0,4875
IK.4	1.870	2.000	1.000	5.000	0,516666667

Sumber: Data Olah PLS 4.0

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat empat indikasi yang menjelaskan mengapa IK.2 dengan pernyataan “Ketersediaan/akses yang diberikan layanan jasa keuangan dapat memudahkan dalam melakukan transaksi perbankan”, memiliki nilai rata-rata tertinggi dalam indikator IK (Inklusi Keuangan), dengan nilai rata-rata 2,44. Dilihat dari nilai rata-rata tersebut menjelaskan bahwa dalam ketersediaan /akses yang diberikan layanan jasa keuangan sangat dimudahkan dalam hal transaksi. Indikator IK.4 dengan pernyataan “Produk layanan jasa keuangan digunakan sesuai dengan kebutuhan”, memiliki nilai rata-rata terendah yaitu 1,87 menandakan bahwa pelaku UMKM kurang setuju dengan Produk layanan jasa keuangan digunakan sesuai dengan kebutuhan.



Sumber: Data Olah PLS 4.0

Gambar 2. Model Struktural (Inner Model)

Tabel 7. Uji Validitas

Indikator	FT	IK	LK
FT.1	0,825		
FT.2	0,842		
FT.3	0,843		
FT.4	0,712		
IK.1		0,765	
IK.2		0,840	
IK.3		0,803	
IK.4		0,753	
LK.1			0,839
LK.2			0,766
LK.3			0,809

Sumber: Data Olah PLS 4.0

Nilai *loading* faktor untuk setiap indikator konstruk menunjukkan pengujian validitas menggunakan alat *Smart PLS 4.0*. Nilai *loading* faktor harus lebih dari 0,70, yang biasanya digunakan untuk menentukan validitas. Berdasarkan hasil Uji validitas menunjukkan semua indikator variabel memiliki nilai *loading* faktor diatas 0,70 dengan demikian semua item ini dinyatakan valid dan memenuhi (Cahyani *et al.*, 2020).

Tabel 8. Uji Reliabilities

Indikator	Crobach's alpha	Keandalan komposit (rho_a)	Keandalan komposit (rho_c)	Rata-rata varians diekstraksi (AVE)
FT.	0,821	0,837	0,882	0,652
IK.	0,801	0,807	0,870	0,625
LK.	0,735	0,761	0,847	0,649

Sumber: Data Olah PLS 4.0

Berdasarkan hasil uji reliabilities menunjukkan semua indikator variabel memiliki nilai diatas 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator variabel yang digunakan dinyatakan reliabel (Yusuf and Sartika, 2021).

Tabel 9. Uji Koefisien Korelasi

Indikator	R-square	Adjusted R-square
IK	0,315	0,301

Sumber: Data Olah PLS 4.0

Berdasarkan hasil tabel diatas, model PLS ini menggunakan tidak melebihi 2 variabel independ maka besar pengaruh simultan dilihat dari *R-square*, nilai *R-square* pada inklusi keuangan 0,315, Maka dapat diartikan dari variabel yang di bangun variabel dependen digunakan untuk 31,5% mampu menjelaskan variabel inklusi keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan dan *financial technology* sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan *Adjusted R-square* nilainya 0,301, artinya kemampuan literasi keuangan dan *financial technology* dalam menjelaskan inklusi keuangan adalah sebesar 30,1% dengan demikian model tergolong moderat (sedang).

Tabel 10. Pengujian Hipotesis

Indikator	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P Value
Literasi Keuangan (X1) → Inklusi Keuangan (Y)	0,197	0,210	0,095	2,063	0,039
<i>Financial Technology</i> (X2) → Inklusi Keuangan (Y)	0,506	0,512	0,082	6,184	0,000

Sumber: Data Olah PLS 4.0

Mengacu pada tabel 10 dari pengujian hipotesis dapat diberikan kesimpulan:

- 1) Literasi keuangan (X1) memberi pengaruh positif terhadap inklusi keuangan (Y) dikarenakan p-value sejumlah 0,039 atau < 0,05 di mana mengindikasikan H01 ditolak serta Ha1 diterima.
- 2) *Financial technology* (X2) memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan (Y) dikarenakan p-value sejumlah 0,000 atau < 0,05 di mana mengindikasikan H02ditolak serta Ha2 diterima.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan guna seberapa besar pengaruh dari literasi keuangan dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM. Pembahasan dari variabel yang bisa peneliti sampaikan diantaranya:

- 1) Pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM

Literasi keuangan memberikan pengaruh positif terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM. Kondisi ini dapat dibuktikan dengan p-value sejumlah 0,039 atau < 0,05 maka menandakan H01 ditolak dan Ha1 diterima. Mengacu dari analisis tersebut bahwasannya literasi keuangan sangat berpengaruh untuk keberlangsungan usaha. Dalam meningkatnya literasi keuangan akan diikuti juga dengan tingginya inklusi keuangan. Pelaku UMKM yang memahami pengetahuan tentang keuangan dalam mengambil keputusan dalam menyikapi keuangan akan lebih mampu menggunakan produk dan layanan jasa keuangan dengan baik. Dalam hal ini pelaku UMKM perlu didukung

dengan ketersediaan akses ke Lembaga keuangan, produk dan layanan sehingga pelaku UMKM dapat memperoleh akses permodalan agar usaha UMKM dapat berkembang. Dengan begitu, literasi yang tinggi pada pelaku UMKM akan mempengaruhi inklusi keuangan. Dari penelitian yang telah dilakukan sependapat dengan pernyataan Liska et al. (2022) Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan dimana tingkat keterampilan, pengetahuan dan pemahaman serta konsep-konsep keuangan dasar mengenai layanan keuangan dikaitkan dengan peningkatan inklusi keuangan dalam hal akses, penggunaan, dan kualitas di antara individu.

2) Pengaruh *financial technology* terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM

Financial technology memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM. Kondisi ini dapat dibuktikan melalui p-value sejumlah 0,000 atau $< 0,05$ maka menandakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian bahwa *financial technology* telah berhasil menjadi alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan akses-akses produk keuangan. *Financial technology* juga dapat memudahkan akses ke Lembaga keuangan formal, kurangnya pengetahuan dan keterbatasan produk yang ditawarkan Lembaga keuangan dapat teratasi. Dengan adanya *financial technology* dapat mempermudah pelaku UMKM untuk bertransaksi dalam hal pembayaran, *financial technology* juga dapat dimanfaatkan sebagai jalan untuk penambahan modal perusahaan. *Financial technology* yang diterapkan oleh pelaku bisnis UMKM berpengaruh dalam terciptanya peningkatan inklusi keuangan. Pelaku UMKM merasa terbantu dengan adanya *financial technology* dapat menjangkau akses informasi layanan keuangan karena segala sesuatu bisa diakses secara *online*. Dari penelitian yang dilakukan sependapat dengan pernyataan Kerthayasa and Darmayanti (2023) *Financial technology* berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan yang berarti *financial technology* dapat memberikan kemudahan ketika mempergunakan layanan keuangannya guna meraih sasaran inklusi keuangannya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Literasi keuangan memberikan pengaruh positif terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM. Kondisi ini dapat dibuktikan dengan *p-value* sejumlah 0,039 atau $< 0,05$ maka menandakan H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) *Financial technology* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM. Kondisi ini dapat dibuktikan melalui p-value sejumlah 0,000 atau $< 0,05$ maka menandakan H_0 ditolak dan H_a diterima.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andrean and Soejono, F. 2022. Literasi Keuangan, Minat dalam Menggunakan *Financial Technology* Dan Inklusi Keuangan Guru, Manajemen, 1(1), pp. 21–38.
- Bank Indonesia 2018. Mengenal *Financial Technology*, Bank Indonesia, pp. 20– 21.
- Cahyani, R. et al. 2020. Analisis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan *Financial Technology* Terhadap Personal Finance Nasabah PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk di Kota Bekasi, ocs upnvj, (1), pp. 626– 643.
- Kerthayasa, I.W. and Darmayanti, N.P.A. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan di Desa Pengotan, E- Jurnal Manajemen, 12(2), pp. 137–158.
- Liska, R. et al. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan (Studi Empiris pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi), Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan, 11(04), pp. 1034–1043.
- Marini, M. et al. 2020. Peran *Fintech* terhadap Inklusi Keuangan pada UMKM Tangerang Selatan, Keberlanjutan : Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi, 5(2), p.91.

- Napitupulu, S.K. et al. 2017. Kajian Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan: Perlindungan Konsumen pada *Fintech*, Departemen Perlindungan Konsumen, Otoritas Jasa Keuangan, 1, pp. 1–86.
- Oktaria, E. T., & Yusda, D. D. (2020). Efektivitas Penerapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Pengembangan Usaha Mikro. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis*, 5(1), 37-44.
- Otoritas Jasa Keuangan 2022. Siaran Pers Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pp. 10–12.
- Pradana, G.B.A. and Suarmanayasa, I.N. 2021. Pengaruh Literasi Keuangan dan Modal Sosial terhadap Inklusi Keuangan pada Buruh Angkut Barang di Pasar Banyuasri, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(2), pp. 273–281.
- Purba, M.H. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Peningkatan Kinerja UMKM yang Dimediasi oleh Inklusi Keuangan di Kota Medan, Bandung Conference Series: Business and Management, 2(1), pp. 1–150.
- Trisriarto, Y. and Wahyudi, W. 2021. Analisis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan *Financial Technology* terhadap Personal *Finance* Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Lebak Banten. *Ikra-Ith Ekonomika*, 5(1), pp. 190-200.
- Yusuf, I. and Sartika, D. 2021. Pengaruh *Store Image* dan *Private Label Image* serta *Perceived Quality* terhadap *Purchase Intention* Produk *Private Label* Alfamidi di Kota Samarinda, *Borneo Student Research (BSR)*, 3(1), pp. 873–886.